

## **GAGASAN KONSEPTUAL SUPERVISOR PENDIDIKAN TENTANG PEMBELAJARAN INOVATIF MODEL LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR GUNA MENINGKATKAN MUTU GURU MENGAJAR DI SDN 152 PEKANBARU**

**Yusnidar Lubis**

Kepala Sekolah SDN 152

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN 152 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SDN 152 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) di SDN 152 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** Supervisor, pembelajaran inovatif model lingkungan, mutu mengajar

### **PENDAHULUAN**

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreatifitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Sedangkan menurut M. Ngilim Purwanto (1990:19) bahwa tujuan umum dari pendidikan adalah membawa kepada kedewasannya dalam arti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan

kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek.

Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan

memanfaatkan lingkungan ini adalah : (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) (Badru Zaman, dkk. 2005).

Dari hasil pantauan peneliti selaku kepala sekolah di SDN 152 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Kania Tresnajati et. al. (2003:2) membagi lingkungan ke dalam dua kelompok, yaitu: Lingkungan dalam, yaitu hal-hal yang pada mulanya berada di luar individu yang akhirnya masuk ke dalam tubuh individu dan bersatu dengan sel-sel tubuh melalui makanan / minum dan pernapasan; 2) Lingkungan luar, yaitu lingkungan yang berada di luar tubuh individu di antaranya lingkungan alam (*physical environment*), lingkungan sosial (*social environment*) dan lingkungan spiritual (*spiritual environment*), yakni: a) Lingkungan alam ialah segala sesuatu yang ada/di luar individu, seperti makanan, minuman, perumahan, tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, cuaca, batuan serta keanekaragaman hayati dan non hayati; b) Lingkungan sosial, ialah akibat dari proses interaksi dengan individu lainnya, termasuk ke dalam lingkungan sosial adalah lingkungan kultural; c) Lingkungan spiritual, ialah berupa agama

atau kepercayaan yang dianut oleh individu atau masyarakat.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SDN 152 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik (Tabrani dan Daryani dalam Kasianto, 2004). Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Nur Mohamad dalam Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN

152 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SDN 152 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018, yang ditujukan pada guru-guru kelas dan guru bidang studi. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui KKG, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah:

1. Membagi guru dalam dua kelompok kecil.
2. Peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok.
4. Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran.
5. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran.
6. Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru.
7. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.
8. Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.
9. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Siklus I**

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 152 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018, semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah

dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Siklus I

Guru	Aspek yang diobservasi				Skor Mak. 100	Nilai
	Kerja sama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
	1- 10	1 – 40	1– 20	1- 30		
1	8	30	15	27	80	B
2	8	30	16	26	80	B
3	8	30	15	27	80	B
4	8	30	15	27	80	B
5	8	31	16	26	81	B
6	8	33	16	22	79	C
7	8	29	18	23	78	C
8	8	30	14	25	77	C

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran I

Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
	1	2	3	4			
1	4	4	4	5	17	85	B
2	5	4	4	3	16	80	B
3	5	4	3	5	17	85	B
4	4	4	4	5	17	85	B
5	4	4	3	4	15	75	C
6	4	4	3	4	15	75	C
7	4	3	3	3	13	65	C
8	5	4	3	4	16	80	B

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Guru	Aspek yang dinilai						Katagori
	1	2	3	4	5	6	
1	5	4	5	4	4	4	B
2	4	3	4	4	3	4	C
3	5	4	4	4	5	5	A
4	4	3	4	4	3	4	C
5	4	3	4	3	4	3	C
6	5	4	4	4	4	5	B
7	4	3	3	4	3	3	C
8	4	4	4	4	4	4	B

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “kurang” dengan rata-rata nilai 61,1. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber

belajar ,sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “kurang” dengan rata-rata nilai 68.4. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut,antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah;. aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan,lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1.dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan

inti, langkah - langkah pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif,kreatif,efektif dan menyenangkan (Pakem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6.Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

#### Siklus II.

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan- hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG).

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu,dengan bimbingan peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas,terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah ,dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam kelompok kerja guru (KKG) dibimbing pengawas/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan observasi,evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Data Hasil Observasi Pada Siklus II

Guru	Aspek yang diobservasi				Skor Mak. 100	Nilai
	Kerja sama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
	1-10	1-40	1- 20	1- 30		
1	8	35	15	28	86	B
2	8	33	16	26	83	B
3	8	38	18	28	92	A
4	8	35	15	27	85	B
5	8	32	16	26	82	B
6	8	33	16	26	83	B
7	8	36	15	27	86	B
8	8	34	14	26	82	B

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus II

Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai
	1	2	3	4		
1	4	4	4	5	17	85
2	5	4	4	4	17	85
3	4	4	4	5	17	85
4	4	4	4	5	17	85
5	4	4	4	4	16	80
6	4	4	4	4	16	80
7	4	4	4	4	16	80
8	4	4	4	4	16	80

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel. 6 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Katagori
	1	2	3	4	5	6			
1	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
2	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
3	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A

Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Katagori
	1	2	3	4	5	6			
4	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
5	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
6	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
8	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 74.18. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 72.5, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 70.8. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

### Pembahasan Atas Hasil Tindakan

Dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 3 orang dengan katagori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu

75% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) di SDN 152 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari simpulan tersebut di atas, penulis selaku peneliti sekaligus supervisor kependidikan di SDN tersebut, menyarankan: Kepada.guru-guru khususnya guru di SDN 152 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar,dan mengintensifkan diskusi KKG dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi

Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.

Ekowati, Endang. 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi.Jakarta: Depdiknas.

Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok.*Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan

Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Sarman, Samsuni S.Pd. 2005.Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.

Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi